
The Relationship Between Self-Concept and Direction of Student Career Maturity at SMK Negeri 6 Padang

Intan Desy Pratiwi¹, Netrawati²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: intandesypratiwi@gmail.com

Abstract:

Vocational High School (SMK) is a means of education to prepare students to be ready to enter the world of work. Students must have good career maturity, their career choices should be mature, in the sense that in adolescence the individual is able to plan, think about, and choose a career for himself by making an effort to identify himself, find out about work and educational steps and overcome problems related to career selection. This research is motivated by the existence of several students who have not been able to plan their future careers and there are some students who have the belief that success is determined by luck, opportunity and fate. The objectives of this study were (1) to describe the self-concept, (2) to describe the direction of student career maturity in school and (3) to examine the relationship between self-concept and the direction of student career maturity at State Vocational High School 6 Padang. This type of research uses a quantitative approach with a correlational description method, with a sample of 187 students of SMK Negeri 6 Padang, using simple random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire distributed through the Google Forms application. Based on the Likert scale. Data were analyzed using descriptive statistical techniques and Pearson Product Moment correlation techniques with the help of the SPSS program. The results revealed that: (1) Self-concept was in the medium category with a frequency of 51.34%, (2) the direction of career maturity of students at school tended to be in the fairly mature category with a frequency of 47.59%, and (3) There was a significant positive relationship between self-concept. with the direction of student career maturity with a correlation coefficient of 0.967 and a significance level of 0.000. Based on these findings, it is hoped that the counselor will always improve and develop guidance and counseling services, especially career guidance services to help students improve their career maturity.

Keywords: Self Concept, Direction of Career Maturity

How to Cite: Intan Desy Pratiwi¹, Netrawati². 2020. *The Relationship Between Self-Concept and Direction of Student Career Maturity at SMK Negeri 6 Padang*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 111-118, DOI: 10.24036/00365kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Remaja yang memasuki masa peralihan mencapai kedewasaan seharusnya sudah memiliki gambaran yang jelas tentang dirinya, sehingga tugas perkembangan sebagai remaja dapat terjalankan dengan semestinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Havighurst (Mudjiran, 2007:15) salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Artinya remaja mulai memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dengan belajar mandiri dan tidak hanya bergantung pada sosial ekonomi yang penuh dari keluarga.

Remaja yang berada pada tingkat Pendidikan Menengah Kejuruan idealnya harus mampu memilih dan mempersiapkan rencana arah karirnya agar lebih matang, dengan mulai memiliki pandangan terhadap dunia kerja, pendidikan lanjutan di masa depan (Afdal, 2017:112). Karir merupakan suatu hal yang harus direncanakan sedini mungkin dengan mulai memahami diri, lingkungan serta keterampilan yang dibutuhkan (Walgito, 2004: 201). Sejalan dengan itu (Supriatna, 2009: 9) mengatakan karir adalah rentetan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan yang melibatkan berbagai perilaku, kemampuan,

sikap, kebutuhan, dan cita-citanya. Menurut (Yusuf, 2002: 91) sukses karir berawal dari dalam diri seseorang.

Setiap individu telah memiliki kemampuan memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dimasa depan, hendaknya pilihan karirnya harus matang. Matang dalam artian individu sudah mampu untuk merencanakan, memikirkan, memilih karir bagi dirinya. Maka kematangan karir individu harus disesuaikan dengan bakat, minat, dan nilai dalam lingkungannya. Kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif dan afektif (Supriatna, 2009: 45). Sehubungan dengan itu Super (Afdal, 2017: 92) menjelaskan sukses dalam mengatasi tuntutan lingkungan dan organisme setiap tingkatan karier, tergantung dalam kesiapan individu mempersiapkan kariernya yang disebut kematangan karier. Super (Gonzalez, 2008: 754) mengemukakan aspek arah kematangan karir yaitu perencanaan karir (*career planfulness*), Eksplorasi karir (*career exploration*), Informasi (*information*), Pengambilan keputusan (*decision aking*), dan Orientasi Realitas (*Reality orientation*).

Selanjutnya ditemukan beberapa fenomena di SMKN 6 Padang, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2020 dengan 7 orang siswa SMKN 6 Padang yang jurusannya berbeda-beda, 5 orang di antaranya sulit menentukan perencanaan karir dan membuat keputusan tentang perencanaan karirnya. Siswa mengatakan bahwa perencanaan karir yang ditentukan sekarang bukan dari keinginan dirinya sendiri, ada siswa yang mengatakan bahwa kurang yakin terhadap bakat dan kemampuan yang dimilikinya sekarang untuk melakukan perencanaan karir yang baik untuk kedepannya. Sedangkan 2 orang siswa lagi, mereka mengatakan bahwa mereka sudah bisa menentukan perencanaan karir dan membuat keputusan tentang perencanaan karirnya setelah tamat sekolah dengan kemampuan yang dimilikinya saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (guru BK) SMKN 6 Padang, pada tanggal 4 dan 20 Mei 2020 didapatkan hasil bahwa masih kurangnya pemahaman siswa tentang dirinya, terutama potensi dasar yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak, perencanaan karir yang dilakukan siswa kurang matang, dikarenakan pemilihan jurusan ditentukan oleh sekolah berdasarkan nilai ujian nasional (UN) tanpa melakukan tes bakat dan minat, selanjutnya siswa tidak mencari informasi untuk mengeksplorasi tentang dunia kerja dan jurusan yang sedang diambilnya di sekolah, pada akhirnya kebanyakan siswa melanjutkan sekolah tidak sesuai dengan jurusan yang telah diambilnya di SMK, siswa ada juga yang tidak mampu merencanakan masa depan, dan takut mengalami kegagalan dalam memilih pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa alumni SMKN 6 Padang, pada tanggal 7 Mei 2020, bahwa mereka banyak melanjutkan sekolah di perguruan tinggi pada jurusan yang berbeda dengan jurusannya di SMK dulu.

Proses arah kematangan karir dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa adalah konsep diri atau gambaran diri yang berada pada faktor internal (minat, bakat, kemauan, sikap, intelektual, dan kepribadian (kebutuhan, nilai kepentingan, sifat, dan konsep diri), karena pekerjaan yang akan dilakukan merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri manusia itu sendiri (Super dalam Afdal, 2017: 88).

Senada dengan yang dikemukakan oleh Calhaoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 13) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Super (Afdal, 2017: 93), menyatakan konsep diri adalah panduan antara kemampuan dasar yang diwariskan, kesempatan untuk memainkan peran dan evaluasi atau penilaian orang lain terhadap usaha memainkan peran. Menurut (Agustina & Ibrahim, 2019) konsep diri adalah salah satu aspek kepribadian yang perlu dikembangkan karena konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang dirinya yang menyangkut pemahaman mental, pemahaman fisik, dan pemahaman kognitif. Calhaoun & Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 13) mengemukakan aspek dari konsep diri adalah pengetahuan diri, pengharapan diri dan penilaian diri. Remaja dengan konsep diri sehat memiliki kematangan karir atau aspirasi karir tentang jabatan yang ingin di capainya dengan kata lain ingin memiliki karier dengan tuntutan kemampuan tinggi. Menurut (Agustina & Ibrahim, 2019) kesehatan mental dan berkembangnya kepribadian individu secara baik atau tidak tergantung pada konsep dirinya. Sejalan dengan itu Sugeng (Marimbuni, Syahniar & Riska, 2017: 166) berpendapat, konsep diri yang positif mampu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan diri dengan baik dan sebaliknya siswa yang konsep diri rendah akan pesimis atau kurang yakin terhadap diri sendiri. Menurut (Apriliyanti, Mudjiran & Mursyid, 2016) konsep diri negatif adalah cara memandang diri dengan yang bersifat negatif tentang dirinya, remaja meyakini dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, dan tidak mempunyai daya tarik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menganalisis konsep diri dan arah kematangan karir siswa di SMK Negeri 6 Padang.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan konsep diri (X) dan arah kematangan karir siswa (Y), serta mencari hubungan konsep diri dengan arah kematangan karir siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMK Negeri 6 Padang kelas XI yang berjumlah 353 orang dengan sampel 187 orang siswa, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengambil sampel dari anggota populasi secara acak. Pengumpulan data dengan menggunakan angket konsep diri dan arah kematangan karir siswa dengan model skala *likert*. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan teknik *pearson product moment* dengan bantuan program *SPSSfor windows* versi 20.

Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 6 Padang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep Diri

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan dapat digambarkan konsep diri siswa di SMK Negeri 6 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Konsep Diri Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Kategori	Interval Skor	(f)	(%)
SangatTinggi (ST)	≥ 89	10	5.35
Tinggi (T)	≥ 72 s/d < 88	75	40.11
Sedang (SD)	≥ 55 s/d < 71	96	51.34
Rendah (R)	≥ 38 s/d < 54	6	3.21
SangatRendah(SR)	≥ 37	0	0.00
jumlah		187	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan konsep diri siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 10 dan presentase 5.35%, tinggi skor 75 dan persentase 40,11%, sedang skor 96 dan persentase 51,34%, rendah skor 6 dengan persentase 3,21%, dan sangat rendah skor 0 persentase 0,00%. Hasil ini mengungkapkan bahwa konsep diri siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori sedang sebanyak 96 orang dengan 51,34% dari keseluruhan 187 responden, dalam artian sebagian besar siswa sudah memiliki gambaran dan pengetahuan diri yang cukup baik atas kemampuannya dalam mengenali dirinya. Konsep diri yang tinggi akan membantu siswa untuk dapat mengenali dirinya dan mendapatkan gambaran diri yang baik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat meyakinkan diri dengan baik dalam lingkungannya.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul & Herio, 2019) digambarkan 39% siswa SMK memiliki konsep diri negatif, dan 38% memiliki konsep diri yang positif. Tingginya konsep diri negatif individu akan sulit untuk mampu memahami dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadia & Yusri, 2020) menunjukkan konsep diri siswa dengan persentase 46,1% dengan 47 orang dari keseluruhan 102 responden dalam kategori sedang, artinya sebagian siswa sudah memiliki konsep diri yang cukup baik untuk pendorong siswa secara baik dalam sosialnya dengan orang lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sesilianus, Firman & Mudjiran, 2016) menyatakan bahwa konsep diri akademik berada pada kategori sedang dengan persentase 62,89%, sebagian siswa sudah memiliki konsep diri yang cukup baik sebagai pendorong siswa dalam belajar. Artinya konsep diri siswa masih dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki gambaran mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya dengan baik.

Menurut (Riswandi, 2013) konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam keterkaitan dengan orang lain. (Hurlock, 2005) juga mengatakan konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci mengenai konsep diri siswa di SMK Negeri 6 Padang, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aspek Konsep Diri

No	Aspek	(f)	(%)	Kategori
1.	Pengetahuan Diri	80	42,78%	Tinggi
2.	Pengharapan Diri	94	50,27%	Sedang
3.	Penilaian Diri	83	44,4%	Sedang

Berdasarkan tabel 2 di atas konsep diri dilihat dari aspek dimensi pengetahuan diri berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 80 dengan 42,78%, aspek dimensi pengharapan diri berada pada kategori sedang sebanyak 94 dengan 50,27%, dan pada aspek dimensi penilaian diri berada pada kategori sedang sebanyak 83 dengan 44,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang cukup baik yang dilihat dari ketiga aspek. Artinya sebagian siswa SMK Negeri 6 Padang sudah memiliki pemahaman, pandangan, dan penilaian yang baik terhadap diri dalam menentukan arah kematangan karirnya.

2. Arah Kematangan Karir Siswa

Hasil pengolahan data memaparkan temuan penelitian arah kematangan karir siswa di SMK Negeri 6 Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Gambaran Arah Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Matang	≥ 110	13	6.95
Matang	≥ 89 s/d < 109	64	34.22
Cukup Matang	≥ 68 s/d < 88	89	47.59
Kurang Matang	≥ 47 s/d < 67	21	11.23
Tidak Matang	≥ 46	0	0.00
jumlah		187	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui arah kematangan karir siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori cukup matang sebanyak 89 orang dengan 47,59%, sangat matang skor 13 persentase 6,95%, matang skor 64 persentase 34,22%, sisanya 21 siswa persentase 11,23%. Jadi dapat disimpulkan arah kematangan karir siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 89 dengan 47,59% dari keseluruhan 187 responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifa Nisrina Ayuni, 2015) siswa yang memiliki kematangan karir pada kategori tinggi sebanyak 44,4% sedangkan pada kategori sedang sebanyak 55,6%, maka hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kematangan karir sedang. Senada dengan itu menurut penelitian (Wahyu, Daharnis, & Yeni K, 2020) menemukan bahwa siswa memiliki tingkat sign 0,484 dalam kematangan karir yang dikategorikan sedang dengan 198 orang, maka peningkatan kematangan karir sebagai upaya mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing dan terjun ke dunia kerja ataupun pendidikan lanjutan. Artinya tingginya arah kematangan karir siswa maka siswa mampu menentukan, mengambil keputusan yang baik untuk kedepannya. Super (Winkel, 2004:633) mendefinisikan arah kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagitahap perkembangan tertentu.

Kemudian untuk melihat lebih rinci mengenai arah kematangan karir di SMK Negeri 6 Padang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Arah Kematangan Karir

NO.	ASPEK	f	%	KATEGORI
1.	Perencanaan karir	112	59.9%	Sangat matang
2.	Eksplorasi karir	93	50%	Sangat matang
3.	Informasi karir	96	51.3%	Cukup matang
4.	Pengambilan keputusan	80	42.8	Matang
5.	Orientasi realitas	77	41.2	Cukup matang

Berdasarkan tabel 3 di atas arah kematangan karir siswa dilihat dari aspek perencanaan karir berada pada kategori sangat matang yaitu sebanyak 112 dengan 59,9%, aspek eksplorasi berada pada kategori sangat matang sebanyak 93 dan 50%, aspek informasi karir berada pada kategori cukup matang, aspek pengambilan keputusan berada dalam kategori matang dan aspek orientasi realitas berada kategori cukup matang 41,2%. Berdasarkan analisis hasil penelitian peraspek diketahui kecemasan siswa dalam menghadapi ujian semester dalam kategori sangat matang dan cukup matang artinya beberapa siswa masih perlu diprioritaskan agar arah kematangan karirnya meningkat dan beberapa siswa sudah bagus dalam menentukan arah karir untuk kedepannya.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Temuan penelitian mengungkap adanya hubungan yang positif signifikan antara konsep diri (X) dengan arah kematangan karir (Y) dengan nilai koefisien korelasi antara variabel konsep diri (X) dengan arah kematangan karir (Y) adalah -0,967 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hubungan Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa

		Correlations	
		Konsep Diri	Arah Kematangan Karir
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	,967**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	187	187
Arah Kematangan Karir	Pearson Correlation	,967**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	187	187

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5, dapat dilihat besarnya nilai koefisien antara variabel konsep diri (X) dengan arah kematangan karir (Y) adalah -0,967 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa dengan sifat positif. Artinya semakin tinggi konsep diri siswa, maka semakin arah kematangan karir siswa di masa depannya, dan sebaliknya. Individu dengan konsep diri positif, ketika dihadapkan padapemilihan karir, dirinya akan berusaha mencari informasi karir maupun meningkatkan keterampilan kerja, sehingga membuat arah kematangan karirnya menjadi tinggi, sejalan dengan itu individu perlu mengetahui konsep dirinya sebelum mengambil keputusan karir karena dalam konsep diri terdapat persepsi seseorang mengenai bakat dan kemampuannya. Menurut Super (Afdal, 2017: 88) konsep diri atau gambaran diri merupakan salah satu faktor yang dominan dalam kematangan karir. Menurut Brown (Ibrahim & Khairani, 2018: 104) individu akan mampu mengembangkan konsep diri dan perencanaan yang matang dimulai dari ingin tahu, eksplorasi, dan belajar dari informasi, tumbuhnya minat serta adanya perspektif waktu.

Dalam meningkatkan arah kematangan karir siswa, maka guru BK/konselor harus memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan arah kematangan karir yakni adanya peran guru BK di sekolah dengan berbagai jenis layanan BK. Putri, Neviyarni, Ahmad, Syukur (2018) menjelaskan bahwa guru BK/konselor sekolah melaksanakan layanan berkualitas untuk meningkatkan kinerja akademik, sosial, dan karir siswa.

Menurut Yendi, Ardi, & Ifdil (2013) layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien dan mengentaskan masalah yang dialami klien. Konseling itu sendiri menurut Prayitno & Amti (2008) adalah bantuan yang diberikan konselor kepada klien, dengan tujuan agar permasalahan klien dapat terentaskan dan klien dapat menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif. Selanjutnya Purwanti, Firman & Sano (2013) juga menjelaskan bahwa konseling bertujuan untuk mengentaskan permasalahan klien.

Agar permasalahan siswa dapat dibantu secara optimal, dan dapat dicarikan solusinya maka perlu pelayanan yang khusus berupa layanan dalam bimbingan dan konseling (Netrawati, Khairani & Yeni, K, 2018). Layanan yang dapat diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan arah kematangan karir siswa adalah dengan layanan bimbingan karir. Menurut (Ibrahim & Khairani, 2018:10) bahwa bimbingan karir adalah proses untuk membantu seseorang mengerti akan dirinya dan mempunyai gambaran yang jelas tentang dunia kerja yang hendak dipilihnya sesuai dengan tuntutan karir kedepannya. Sedangkan konseling karir untuk membantu individu mengenali, memahami, merencanakan karir dengan mempertimbangkan faktor yang ada dalam diri dan lingkungan kerja.

Menurut (Nainggolan, Firman & Karneli, 2018) dukungan sosial dan konsep diri juga memiliki hubungan yang erat dengan stabilitas keputusan karir. Maka untuk meningkatkan keputusan karir siswa guru BK mampu memberikan bimbingan karir agar dapat membantu siswa, dengan tujuan bimbingan karir ialah untuk membantu siswa menetapkan pilihan karir sehingga siswa tidak salah pilih (Febry, Taufik & Mudjiran, 2013).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat diberikan oleh guru BK dalam bentuk layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok khususnya berkaitan dengan kesesuaian arah karir berdasarkan pilihan keahliannya (Rima, Alizamar, Afdal, 2017). Sejalan dengan itu menurut (Marwani & Netrawati, 2020) layanan yang dapat diberikan guru BK/ Konselor adalah materi layanan informasi seperti kiat-kiat menentukan pilihan karir setelah lulus SMK, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan penempatan dan penyaluran, dan instrumen minat bakat untuk memudahkan siswa mengetahui arah karirnya. Menurut (Prayitno, 2012) layanan informasi dapat memenuhi akan informasi siswa, layanan konseling perorangan rangka mengentaskan permasalahan klien, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang,

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* mengemukakan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan arah kematangan karir siswa di SMK Negeri 6 Padang. Ini membuktikan semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi arah kematangan karir siswa. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri, maka semakin rendah arah kematangan karir siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Padang dengan judul hubungan antara konsep diri dengan arah kematangan karir di SMK Negeri 6 Padang, dapat disimpulkan bahwa (1) secara keseluruhan konsep diri siswa berada pada kategori sedang, (2) secara umum arah kematangan karir siswa berada pada kategori cukup matang, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan arah kematangan karir siswa.

Suggestion

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan konsep diri dengan arah kematangan karir di SMK Negeri 6 Padang, beberapa saran peneliti mengemukakan. Pertama, bagi siswa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan tentang pentingnya konsep diri agar memiliki gambaran diri, keyakinan diri yang baik akan kemampuannya sendiri dalam karir. Kedua, bagi guru BK dapat menjalin kerjasama yang baik dengan wali kelas dan guru matapelajaran, serta menganalisis kebutuhan siswa guna merancang program BK yang sesuai dengan keadaan siswa di sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain Konsep diri yang diperkirakan juga turut berpengaruh terhadap arah kematangan karir siswa dengan menggunakan uji yang berbeda dari yang telah peneliti lakukan.

References

- Afdal. (2017). *Teori Konseling Karir : Pengantar Dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press.
- Agustina, Yuni., & Ibrahim, Yulidar. (2019). Vocational Cadets Self-Concept about the Majors They Occupy and Their Implications in Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling* 1(4); 1-6
- Apriliyanti, Annisa., Mudjiran & Mursyid Rida. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. *Jurnal EDUCATIO* 2(2); 25-29.
- Arifa Nisrina Ayuni. (2015). "Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau dariTingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeril Pakem Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*.Universitas NegeriYogyakarta.
- Febry, YF., Taufik & Mudjiran. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-hambatan yang ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1); 310-316.
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gonzalez, M. A. (2008). Cereer Maturity: A Priority For Secondary Education. *Electronik Journal Of Research in Education Psychology*, 3(16), 749–772.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Y. & Khairani. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Ikatan Konselor Indonesia.
- Marimbuni, Syahnar & Riska, Ahmad (2017). Kontribusi Konsep Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 165–175.
- Marwani, R & Netrawati. (2020). Student Independence in Career Planning in 6 Padang Vocational High School. *Jurnal Neo Konseling*, 2(2); 1-8.
- Mudjiran. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: BK FIP UNP.
- Nadia, D & Yusri. (2020). The Relationship of Self-Concept to Students' Interpersonal Communication. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4); 1-6.
- Nainggolan Regina, BM., Firman & Karneli. (2018). Relationship Between Social Support of Parents and Self Concept with Stability of Career Decision. *Proceeding ICESST 2018. International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*.
- Netrawati, Khairani & Yeni, K. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1); 79-90.
- Nurul Putri, H & Herio Rizki, D. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10(1); 78-87.
- Pratitno & Amti, E. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:FIP UNP.
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. 2013. Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Asas Kerahasiaan oleh Guru Bk dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan.*Konselor* 2(1): 347–53.

-
- Rachmayanie, R. 2018. Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kecemasan Siswa kelas XII MAN 2 Brabai dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi* 4(2): 1–19.
- Rima Pratiwi, F., Alizamar & Afdal. (2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konselor*, 6(2); 74-82.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sesilianus, F., Firman & Mudjiran. (2016). Kontribusi Konsep Diri Akademik dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris serta Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Bidang Belajar. *Jurnal Konselor*, 5(4); 219-228.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Depdiknas dan UPI.
- Wahyu, K., Daharnis & Yeni, K. (2020). Contribution of Adversity Quotient, Self Awareness and Demographic Factors to Student Career Maturity. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 4(1); 70-75.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset. Jakarta: Andi Offset.
- Winkel, W. S. & S. H. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. 2013. Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 1(2): 1–5.
- Yusuf, A. M. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.